



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 15881- 15888

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Stimulasi Perkembangan Bahasa Melalui Penggunaan Media Gambar pada Anak Usia Dini

Mida Destiani¹, Shera², Hashifa Aulia Putri³, Citra Ayu⁴, Novita Loka⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah (UQI) Indralaya

¹midadestiani2@gmail.com, ²serahbae92@gmail.com, ³aualiaputrihashifa@gmail.com, ⁴citraayu1608@gmail.com,

⁵novitaloka@uqi.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada masa anak usia dini karena menjadi fondasi dalam membangun keterampilan berkomunikasi, menjalin hubungan sosial, serta mempersiapkan anak menghadapi proses pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Perkembangan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama melalui interaksi anak dengan orang dewasa maupun teman sebaya, sebagaimana dijelaskan dalam teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa. Sejalan dengan itu, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menetapkan perkembangan bahasa sebagai salah satu indikator utama dalam menilai capaian perkembangan anak. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa adalah melalui pemanfaatan media gambar sebagai media pembelajaran. Media visual ini mampu menarik perhatian anak, mempermudah pemahaman konsep, mengenalkan kosakata baru, serta merangsang anak untuk mengungkapkan ide, pengalaman, dan perasaannya secara lisan. Selain itu, penggunaan media gambar yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif sehingga anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara, memperkaya penguasaan kosakata, meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta mengembangkan keterampilan menyimak dan bercerita pada anak usia dini. Dengan demikian, media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran berbasis visual yang efektif untuk mendukung optimalisasi perkembangan bahasa anak di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sekaligus membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kreatif, dan berpusat pada anak.

Kata Kunci: Media Gambar; Perkembangan Bahasa; Anak Usia Dini; Stimulasi Bahasa; PAUD.

1. Latar Belakang

Perkembangan bahasa anak sejak dini adalah komponen yang paling penting pada perkembangan anak usia dini karena berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan berpikir. Perkembangan bahasa yang baik membantu anak memahami informasi, mengungkapkan ide, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa yang baik juga membantu perkembangan aspek kognitif, sosial, dan kognitif lainnya (Tamila & Loka, 2023; Damayanti & Loka, 2026). Masa emas (golden age), adalah periode antara usia 0-6 tahun, ketika pertumbuhan serta perkembangan anak berlangsung secara cepat dan membutuhkan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Pada masa ini, kemampuan berbahasa anak, seperti mendengarkan, berbicara, memahami kosakata, dan mengungkapkan ide secara verbal berkembang secara optimal apabila memperoleh dukungan dari lingkungan dan proses pembelajaran yang sesuai (Nafiah & Maemonah, 2021).

Meskipun perkembangan bahasa yakni aspek penting untuk anak usia dini, pelaksanaannya di berbagai lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian anak belum mampu menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi dengan kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan sehingga stimulasi bahasa belum berjalan secara optimal dan anak memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya. Hasil penelitian Arfianty et al. (2023) juga menunjukkan masih terdapat anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide sehingga kemampuan berbicaranya belum berkembang sesuai tahap usianya. Berdasarkan observasi awal di PAUD Harapan Kita Desa Tanjung Seteko, ditemukan beberapa anak yang masih memiliki keterbatasan kosakata, kesulitan bercerita, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat secara lisan.

Media gambar adalah salah satu cara untuk mendorong perkembangan bahasa anak. Media gambar mampu menghadirkan objek secara konkret sehingga dapat memudahkan anak untuk memahami informasi dan menghubungkan pengalaman belajar dengan lingkungan sekitarnya. Penggunaan media gambar juga dapat mendorong anak untuk mengamati, menyebutkan objek, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat mengenai gambar yang diamati. Oleh karena itu, media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual tetapi juga dapat membantu anak belajar berbahasa.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan media gambar memiliki pengaruh yang positif bagi pertumbuhan bahasa anak sejak dini. Wahyundari dan Handayani (2021) menemukan bahwasanya menggunakan media visual atau gambar berseri mampu memaksimalkan kemampuan berbahasa lisan anak karena memberi peluang terhadap anak untuk mengamati dan menceritakan isi gambar yang disajikan. Penelitian Arfianty et al. (2023) juga menunjukkan penggunaan gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media gambar sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus dalam pemanfaatan media gambar berseri untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara anak. Penelitian yang mengkaji penerapan media bergambar melalui kegiatan menggunting dan menempel dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan bahasa, seperti kemampuan memahami instruksi, mengenal konsep besar dan kecil, menambah kosakata, serta komunikasi lisan untuk anak usia dini di lingkungan PAUD pedesaan masih terbatas. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penggunaan media gambar dapat membantu perkembangan bahasa anak sejak dini di PAUD Harapan Kita Desa Tanjung Seteko.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori *Cone of Experience* yang disampaikan oleh Edgar Dale. Pendapat ini menjelaskan pengalaman konkret dan visual membantu anak memahami informasi lebih mudah daripada informasi abstrak. Media gambar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga mempermudah anak dalam memahami materi sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa. Landasan penelitian ini juga mengacu pada teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Vygotsky yang menjelaskan bimbingan atau *scaffolding* dari guru sangat diperlukan agar anak dapat mengembangkan kemampuan yang belum mampu dicapai secara mandiri sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media gambar untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Harapan Kita Desa Tanjung Seteko. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan pembelajaran anak usia dini, khususnya tentang cara media gambar mendorong perkembangan bahasa anak.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat dalam pemanfaatan media gambar untuk merangsang perkembangan bahasa anak sejak dini, terutama melalui kegiatan seperti memotong dan menempel gambar serta membandingkan gambar terhadap kemampuan anak dalam memahami instruksi, mengenal konsep besar dan kecil, memperluas kosakata, dan berkomunikasi secara lisan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena di lapangan secara alami tanpa mengubah variabel atau kondisi subjek. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Harapan Kita, Desa Tanjung Seteko. Topik penelitian ini ditentukan penerapan metode *purposive sampling*, yakni pada anak-anak usia 4-6 tahun yang berada di lembaga tersebut, dengan pertimbangan bahwa rentang usia ini berada pada fase emas perkembangan bahasa, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Data primer dan sekunder digunakan untuk mendukung temuan penelitian. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi kegiatan siswa selama proses belajar dan wawancara dengan guru, sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi seperti foto kegiatan dan catatan hasil belajar, yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Akumulasi data dilaksanakan dengan tiga cara: Pengamatan, interview, serta dokumentasi. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen untuk melihat langsung aktivitas anak-anak saat memotong dan menempel gambar, termasuk respons mereka terhadap instruksi, pemahaman tentang konsep besar dan kecil, serta interaksi verbal yang terjadi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, mengikuti panduan wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya, ditujukan kepada guru untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang pelaksanaan kegiatan belajar dan perkembangan bahasa anak. Data, seperti foto kegiatan belajar dan catatan tertulis dari observasi, dilengkapi dengan dokumentasi, yang memperkuat validitas temuan observasi serta wawancara.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis interaktif yang mencakup proses pemilihan dan penyederhanaan data, penyajian data kemudian menyimpulkannya. Pemilahan data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, mengelompokkan serta memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan memfokuskan penelitian ini sehingga data yang tidak berkaitan dapat dieliminasi. Data yang telah direduksi kemudian dipresentasikan dalam bentuk uraian deskriptif yang tersusun secara sistematis agar dapat memudahkan proses pemahaman dan analisis. Berikutnya adalah tahapan menyimpulkan yang dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data berlangsung dan terus diuji kebenarannya hingga dapat memperoleh temuan yang bisa dipertanggungjawabkan mengenai penggunaan media gambar pada menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan proses verifikasi silang antar metode pengumpulan data, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang mereka peroleh benar. Kesesuaian hasil dari berbagai sumber menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Akibatnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan.

3. Hasil dan Diskusi

a. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

Hasil observasi menunjukkan kegiatan menggunting dan menempel gambar ikan memungkinkan anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini, anak tidak hanya melakukan aktivitas fisik, tetapi juga berbicara dengan guru dan teman-temannya. Anak belajar mengenal serta menyebutkan berbagai kosakata yang berkaitan dengan gambar ikan, seperti nama hewan, bagian-bagian tubuh ikan, warna, dan bentuk. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dapat mendukung peningkatan dalam penguasaan kosakata pada anak. Temuan ini selaras dengan pendapat Tamila dan Loka (2023) yang menegaskan perkembangan bahasa anak mencakup kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan kosakata sebagai dasar untuk berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan arahan serta penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan. Situasi ini melatih kemampuan bahasa reseptif anak, yaitu kemampuan untuk mendengarkan, memahami, dan mengikuti instruksi yang di berikan. Anak yang mampu memahami arahan dengan baik akan lebih mudah menyelesaikan tugas yang di berikan secara mandiri.

Hasil observasi ini didukung oleh penelitian Hazhari dan Febriani (2023) yang menjelaskan pemanfaatan media gambar dapat membantu memaksimalkan perkembangan bahasa anak sejak dini. Media visual memudahkan anak memahami makna suatu kata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta mendorong anak untuk lebih aktif berbicara.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Dewi (2023) yang mengatakan bahwasanya media pembelajaran berbasis gambar dapat memberikan stimulasi yang positif terhadap kemampuan bahasa anak. Melalui kegiatan yang melibatkan pengamatan gambar dan komunikasi dua arah, anak memperoleh lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan memahami bahasa. Selain itu, penelitian Agus, Rozi, dan Andira (2023) menunjukkan penggunaan media visual dalam pembelajaran, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenal kosakata baru dan berkomunikasi secara lisan. Media visual juga dapat memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, yang membantu mereka berkembang secara optimal dalam bahasa.

Oleh karena itu, menggunting dan menempel gambar ikan adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan melakukan aktivitas ini, anak-anak dapat memperluas kosakata mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang instruksi, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan mereka.

b. Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu perkembangan bahasa anak usia dini. Selain itu, media gambar dapat membantu anak memahami konsep secara lebih jelas karena mereka dapat mengaitkan objek yang mereka lihat dengan kosakata yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan menggunting dan menempel gambar ikan, anak memperoleh kesempatan untuk mendengarkan instruksi, mengenal konsep sederhana, menambah kosakata, serta berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya. Hasil observasi membuktikan bahwasanya media gambar mampu mendukung perkembangan bahasa anak dalam berbagai aspek, yaitu kemampuan memahami instruksi, mengenal konsep besar dan kecil, penambahan kosakata, dan komunikasi lisan.

1) Kemampuan memahami instruksi

Kemampuan memahami instruksi merupakan komponen penting dalam pengembangan bahasa reseptif pada masa kanak-kanak. Karena kemampuan memahami instruksi sederhana merupakan salah satu indikator perkembangan bahasa anak usia dini yang dapat diamati dengan respons anak terhadap arahan yang di berikan selama kegiatan pembelajaran (Loka et al., 2025). Bahasa reseptif merujuk pada kemampuan individu untuk memahami pesan verbal yang diterima dari lingkungannya. Menurut Hartono dan Wulandari (2023), kemampuan memahami instruksi pada anak usia 4-6 tahun mencakup kapasitas anak untuk menafsirkan perintah verbal, mengikuti arahan berurutan, dan menanggapi instruksi yang mengandung konsep spasial maupun temporal.

Dalam kegiatan menggunting dan menempel gambar, guru dapat menggunakan beberapa strategi untuk membantu anak memahami instruksi. Pertama, guru menyampaikan instruksi secara bertahap, dimulai dari satu langkah sederhana, kemudian meningkat menjadi dua hingga tiga langkah yang lebih kompleks. Pendekatan ini selaras dengan teori zona perkembangan proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya pemberian dukungan secara bertahap kepada anak dalam proses pembelajaran (Lestari & Wahyuni, 2023). Kedua, guru mengombinasikan instruksi verbal dengan demonstrasi visual berupa contoh gambar yang telah selesai dikerjakan. Strategi multimodal ini membantu anak menghubungkan kata-kata yang didengar dengan tindakan yang harus dilakukan sehingga pemahaman instruksi menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi, anak mampu mengikuti arahan guru untuk menggunting dan menempel gambar ikan sesuai kategori yang telah ditentukan.

Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan media gambar dapat membantu memaksimalkan keterampilan anak dalam memahami instruksi selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Kemampuan Mengenal Konsep Besar dan Kecil

Kemampuan mengenali konsep besar dan kecil merupakan bagian dari perkembangan bahasa konseptual, yaitu kemampuan anak untuk memahami serta menggunakan kata-kata yang mewakili konsep abstrak seperti perbandingan ukuran. Menurut Fitria dan Sukmawati (2021), penguasaan konsep besar dan kecil pada masa kanak-kanak awal bukan hanya kemampuan untuk membedakan ukuran secara visual, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang lebih kompleks seperti kategorisasi, perbandingan, dan penggunaan bahasa deskriptif yang tepat untuk mengungkapkan perbedaan ukuran tersebut.

Dalam kegiatan menggunting dan menempel, guru memanfaatkan gambar dengan berbagai ukuran untuk membantu anak memahami konsep besar dan kecil secara konkret serta bermakna. Guru menyiapkan beberapa gambar dalam ukuran yang berbeda, kemudian anak diminta menggunting, mengelompokkan, dan menempelkannya sesuai kategori yang telah ditentukan. Melalui aktivitas tersebut, anak belajar membedakan ukuran objek sekaligus menggunakan kosakata yang berkaitan dengan konsep perbandingan ukuran, seperti "besar" dan "kecil". Aktivitas ini menggabungkan pengalaman langsung dengan kemampuan berbahasa sehingga membantu anak memahami konsep ukuran secara lebih mudah (Oktaviani & Prasetyo, 2023).

Berdasarkan hasil observasi, anak mampu mengelompokkan gambar sesuai ukuran yang telah ditentukan dan menggunakan kosakata yang berkaitan dengan konsep besar dan kecil selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan penggunaan media gambar dapat membantu anak memahami konsep ukuran sekaligus mendukung perkembangan bahasa mereka melalui penggunaan kosakata yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Dengan demikian, penguasaan konsep sederhana seperti besar dan kecil menunjukkan anak tidak hanya mampu mengenali kosakata baru, namun juga mulai memahami makna yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dari perkembangan bahasa dan kognitifnya (Tamila & Loka, 2023).

3) Penambahan Kosakata Anak

Salah satu komponen yang berkembang paling cepat dalam kemampuan berbahasa anak usia dini adalah pertumbuhan kosakata. Penguasaan kosakata menjadi titik ukur paling penting dalam perkembangan bahasa karena jumlah dan variasi kata yang dimiliki anak berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam berkomunikasi, menyampaikan gagasan, serta mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Dengan demikian, semakin kaya kosakata yang dikuasai anak, maka semakin baik pula kemampuan bahasa yang dapat ditunjukkannya (Tamila & Loka, 2023). Kosakata didefinisikan sebagai jumlah total kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam bahasa tertentu, dibagi menjadi kosakata reseptif (kata-kata yang dipahami) dan kosakata ekspresif (kata-kata yang digunakan dalam komunikasi). Anak usia 4–6 tahun, pertumbuhan kosakata sangat cepat, dengan rata-rata anak mempelajari 5–10 kata baru per hari melalui berbagai pengalaman belajar (Agustina & Rohmah, 2023).

4) Kemampuan komunikasi lisan

Kemampuan komunikasi lisan yaitu salah satu indikator penting pada perkembangan bahasa anak usia dini. Kemampuan dapat diamati melalui interaksi verbal yang dilakukan oleh anak bersama guru maupun teman sebaya selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, anak menunjukkan kemampuan komunikasi lisan yang berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, serta menyampaikan pendapat sederhana mengenai gambar yang diamati dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, anak juga terlibat dalam percakapan dengan teman sebaya saat melakukan kegiatan menggunting dan menempel gambar ikan.

Penggunaan media gambar juga dapat membantu perkembangan bahasa dan keterampilan komunikasi anak. Melalui gambar yang diamati, anak memperoleh kesempatan untuk menyebutkan nama objek, menjelaskan ukuran, warna, dan karakteristik gambar yang dilihat. Kondisi ini menunjukkan bahwa media gambar dapat mendukung perkembangan kemampuan komunikasi lisan anak karena mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Temuan ini sejalan dengan Nadlifah et al. (2023) yang menjelaskan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada anak dapat mendorong interaksi, komunikasi, serta partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media gambar membantu perkembangan kemampuan komunikasi lisan anak usia dini selain meningkatkan pemahaman konsep dan kosakata mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Harapan Kita Desa Tanjung Seteko, sebelum kegiatan menggunting dan menempel dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyiapkan gambar terlebih dahulu yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Langkah tersebut dilakukan agar kegiatan yang di berikan relevan dengan materi yang sedang dipelajari oleh anak. Selain itu, guru juga mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan efektif.

Pengamatan selanjutnya adalah persiapan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan guru untuk kegiatan tersebut. Guru dan peneliti PAUD Harapan Kita Desa Tanjung Seteko memberikan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan anak-anak untuk kegiatan menggunting dan menempel. Mereka juga selalu menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan nyaman untuk anak-anak. Guru menyediakan bahan-bahan seperti kertas bergambar, dan lem Fox. Alat yang digunakan adalah gunting. Melalui kegiatan ini, guru membantu kebutuhan anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Pengamatan peneliti di atas menguatkan hasil wawancara dengan guru, yang menyatakan: “Sebelum kegiatan menggunting dan menempel dimulai, peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut telah disediakan. Bahan yang digunakan adalah, kertas bergambar, dan lem Fox. Alat yang digunakan adalah gunting.”

Setelah guru menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan menggunting dan menempel, langkah selanjutnya adalah guru memberikan arahan yang tepat dan benar selama kegiatan menggunting dan menempel. Dalam sebuah wawancara dengan guru PAUD Harapan Kita, beliau juga menjelaskan bahwa: “Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan bahasa anak melalui penggunaan media gambar. Melalui kegiatan menggunting dan menempel, anak dilatih untuk memahami instruksi yang di berikan guru, mengenal kosakata baru yang berkaitan dengan gambar, serta mengungkapkan pendapat dan hasil pengamatannya secara lisan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru maupun teman selama proses pembelajaran berlangsung.”

Setelah memberikan penjelasan mengenai kegiatan menggunting dan menempel, guru mengamati setiap anak selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan arahan dan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan memahami instruksi, mengelompokkan gambar sesuai kategori, maupun menyebutkan kosakata yang berkaitan dengan gambar yang digunakan. Pengamatan peneliti terhadap kegiatan ini menguatkan hasil wawancara dengan seorang guru di PAUD Harapan Kita Desa Tanjung Seteko, yang menyatakan: “Beberapa anak masih memerlukan bantuan guru dalam memahami tahapan kegiatan dan mengikuti instruksi yang di berikan. Oleh karena itu, guru memberikan bimbingan secara individual agar anak dapat menyelesaikan tugas sekaligus terlibat aktif dalam kegiatan komunikasi selama pembelajaran berlangsung”.

Temuan lapangan ini menegaskan bahwa bimbingan individual dari guru merupakan elemen penting dalam keberhasilan penggunaan media gambar untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama pada memahami instruksi, menambah kosakata, dan meningkatkan kemampuan komunikasi lisan.

c. Penggunaan Media Gambar Dalam Menstimulasi Bahasa Anak

Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Media Gambar Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak

No.	Aspek bahasa yang diamati	Hasil observasi
1.	Memahami instruksi	Sebagian besar anak mampu mengikuti arahan guru dan tim observasi untuk menggunting dan menempel gambar ikan sesuai dengan kategori.
2.	Menjawab pertanyaan	Sebagian besar anak mampu menjawab pertanyaan sederhana seperti ukuran, warna, jenis hewan yang sedang diamati.
3.	Penggunaan kosakata	Anak menggunakan kosakata seperti “besar”, “kecil”, dan nama objek yang terdapat pada gambar.
4.	Komunikasi lisan	Anak berinteraksi dengan guru dan teman selama kegiatan berlangsung.
5.	Partisipasi dalam pembelajaran	Anak memperlihatkan minat yang tinggi serta secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami instruksi, menjawab pertanyaan, menggunakan kosakata baru, dan berkomunikasi secara lisan selama kegiatan sedang berlangsung. Penggunaan media gambar dalam kegiatan menggunting dan menempel juga membantu perkembangan bahasa anak usia dini karena dapat membantu anak memahami informasi serta mengungkapkan hasil pengamatannya melalui bahasa lisan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa media gambar dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata, yang dapat membantu anak memahami informasi dan mengungkapkan hasil pengamatan mereka secara lisan. Melalui media gambar ini anak dapat memperoleh kesempatan untuk mengenali objek, memahami konsep sederhana, serta mengungkapkan hasil pengamatan secara lisan.

Kemampuan anak dalam mengungkapkan gagasan dan berkomunikasi merupakan bagian penting dalam perkembangan bahasa. Menurut (Nuraini & Ayu Pramita, 2025), perkembangan bahasa berperan penting dalam kemampuan anak menyampaikan pikiran, perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Tamila & loka (2023) yang menegaskan perkembangan bahasa anak tidak terlepas dari kemampuan untuk memahami dan menggunakan kosakata dalam berbagai berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Media dapat membantu anak-anak usia dini meningkatkan keterampilan bahasa mereka dengan membantu mereka memahami, memahami, dan menggunakan kosakata secara efektif.

1) Pengaruh kegiatan menggunting dan menempel terhadap kemampuan berbahasa

Kegiatan menggunting dan menempel tidak hanya melatih keterampilan motorik halus anak, tetapi juga dapat menawarkan pengalaman belajar yang dapat membantu perkembangan bahasa mereka. Selama kegiatan ini berlangsung anak mendengarkan instruksi, mengidentifikasi ukuran gambar, serta menentukan kategori yang sesuai sebelum menempelkan gambar. Aktivitas ini melibatkan kemampuan anak dalam menyimak, memahami informasi dan merespons instruksi yang di berikan dengan sangat baik.

Selain itu, kegiatan ini memperkaya kosakata anak melalui penggunaan istilah yang berkaitan dengan ukuran seperti “besar”, “kecil”. Jadi anak juga dapat memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan menyebutkan objek yang diamatinya. Menurut (Winda Adriani & Sunarti, 2025) stimulasi bahasa yang di berikan secara konsisten dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, baik dalam memahami bahasa maupun mengungkapkan gagasan secara lisan. Dengan demikian, kegiatan menggunting dan menempel yang didukung dengan media gambar yang menarik dapat membantu stimulasi bahasa anak yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan bahasa anak usia dini.

2) Keterlibatan anak dalam komunikasi selama pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung, anak menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam berkomunikasi dengan guru, tim observasi maupun teman sebayanya. Anak menjawab pertanyaan, menyebutkan jenis ikan, serta mengungkapkan pendapat sederhana ketika mengelompokkan gambar berdasarkan ukuran. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa media gambar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong anak menggunakan bahasa dalam konteks nyata.

Jika dikaitkan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), hasil observasi menunjukkan bahwa anak telah memperlihatkan kemampuan memahami instruksi sederhana, menjawab pertanyaan yang sesuai,

mengenai kosakata baru, dan berkomunikasi dengan baik selama kegiatan berlangsung. Kemampuan tersebut merupakan salah satu indikator perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang ditandai dengan keterlibatan pada percakapan serta kemampuan mengemukakan pendapat kepada orang lain (Winda Adriani & Sunarti, 2025). Temuan ini juga sejalan dengan (Nuraini & Ayu Pramita, 2025) yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa berkembang melalui interaksi dan kesempatan anak untuk berkomunikasi secara aktif dalam lingkungan belajar. Dengan demikian, media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana yang dapat mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

d. Kesesuaian Media Gambar Dengan Karakteristik Anak Usia Dini

Media pembelajaran dapat membantu semua aspek perkembangan anak usia dini, seperti fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan seni. Karena setiap anak berkembang secara unik, pilihan media harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. Kegiatan belajar melalui bermain dapat dilakukan dengan lebih baik dan mendukung perkembangan anak dengan memanfaatkan berbagai jenis media, seperti media nyata, audio, visual, lingkungan, dan audiovisual (Herman Zaini, 2017).

1) Kesesuaian Media dengan tahapan perkembangan

PAUD adalah upaya pembelaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pembelajaran berbagai stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Tujuan PAUD adalah untuk mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih formal. Anak-anak berkembang pada tahap perkembangan yang berbeda, sehingga masing-masing anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dalam hal fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan tingkat usianya.

Media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau materi belajar dalam kegiatan pembelajaran dan dapat merangsang perhatian, pemikiran, dan perasaan anak serta kemampuan mereka. Memilih media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat membantu guru membuat pengalaman belajar lebih menarik, produktif, dan bermakna. Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, seperti multimedia dan animasi, dapat meningkatkan minat belajar anak sekaligus mendukung guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Kamila, A, S dkk, 2026).

2) Hubungan hasil kegiatan dengan teori perkembangan Bahasa

Berdasarkan hasil observasi, anak mampu mengikuti instruksi guru selama kegiatan menggunting dan menempel, menjawab pertanyaan sederhana, menggunakan kosakata baru seperti "besar" dan "kecil", serta berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya perkembangan bahasa reseptif serta ekspresif pada anak. Bahasa reseptif terlihat dari kemampuan anak memahami dan melaksanakan instruksi yang di berikan, sedangkan bahasa ekspresif tampak ketika anak mampu menyebutkan nama objek, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Salah satu komponen penting dalam proses pertumbuhan anak adalah perkembangan bahasanya. Bahasa berperan sebagai sarana utama bagi anak untuk berkomunikasi, mengekspresikan keinginan, mengungkapkan emosi, serta memahami lingkungan sekitarnya. Pada tahap awal kehidupan, kemampuan berbahasa berkembang dengan cepat, jadi mereka membutuhkan stimulasi yang tepat dari keluarga, guru, dan lingkungan sosial. Kemampuan bahasa yang berkembang secara optimal dapat mendukung peningkatan keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir, dan interaksi sosial anak. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara orang tua dan guru diperlukan untuk memberikan stimulasi bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan cara ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara optimal (Kamila, A, S dkk, 2026).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang menyatakan interaksi, pengalaman langsung, dan dorongan berkelanjutan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Penggunaan media gambar dalam kegiatan menggunting dan menempel memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi, memperkaya kosakata, memahami instruksi, serta mengungkapkan gagasan secara lisan. Oleh karena itu, media gambar adalah metode yang berguna untuk membantu perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya.

4. Kesimpulan

Penggunaan media gambar melalui kegiatan seperti memotong dan menempel gambar ikan efektif untuk merangsang perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di PAUD Harapan Kita di Desa Tanjung Seteko. Kegiatan ini secara konsisten meningkatkan empat aspek utama bahasa: kemampuan memahami instruksi verbal, penguasaan konsep besar dan kecil, penambahan kosakata baru, dan keterlibatan dalam komunikasi verbal dengan

guru dan teman sebaya. Strategi pembelajaran langkah demi langkah yang dipadukan dengan demonstrasi visual terbukti membantu anak-anak menghubungkan kata yang mereka dengar dengan tindakan nyata, sehingga lebih mudah memahami instruksi. Selain itu, bimbingan individu dari guru memegang peran penting bagi anak yang masih kesulitan, menekankan bahwa stimulasi bahasa yang berhasil tidak hanya bergantung pada media, tetapi juga pada kualitas dukungan guru. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat gagasan bahwa media visual bukan hanya alat, tapi juga rangsangan aktif yang secara alami dan menyenangkan mendorong respons verbal anak-anak. Secara teoritis, temuan ini juga menegaskan prinsip pembelajaran konkret dalam Cone of Experience karya Edgar Dale dan konsep Zone of Proximal Development dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya dukungan bertahap dan pengalaman visual yang nyata pada mengembangkan kemampuan kognitif bahasa anak usia dini.

Referensi

1. Adriani, S. W., & Sunarti, V. (2025). *Hubungan Antara Stimulasi Bahasa Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang*. <https://doi.org/10.24036/jfe.v5i2.372>
2. Agus, A. H., Rozi, F., dan Andira, S. F., (2023) . “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard 3D.” *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 1,
3. Agustina, R., & Rohmah, N. (2023). Pengembangan kosakata anak usia dini melalui media kartu gambar di TK Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 112–125.
4. Arfianty, D., Astawa, I. M. S., Astini, B. N., & Fahrudin. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 80–84.
5. Damayanti, I., & Loka, N. (2026). ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI KB KASIH BUNDA SEHATI KECAMATAN PEMULUTAN SELATAN. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7933–7939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5620>
7. Dewi, E. O., (2023) .”Penggunaan Media Pembelajaran Pop-Up Book untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, Vol. 7, No. 1,
8. Fitria, N., & Sukmawati, E. (2021). Stimulasi konsep matematika awal melalui kegiatan bermain konstruktif pada anak kelompok B TK Negeri Pembina. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 45–57.
9. Hartono, B., & Wulandari, S. (2023). Perkembangan bahasa reseptif anak usia dini dan implikasinya terhadap strategi pembelajaran di PAUD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 8(1), 22–34.
10. Hazhari, A., Febriani, (2023) . “Penggunaan Media Gambar Huruf Abjad untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1,
11. Kamila, A. F., Isna, Nabila, S. P., Ma'nun, N., & Faridy, F. (2026). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Teori, Faktor dan Stimulasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*.
12. Lestari, I., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi teori Vygotsky dalam pembelajaran berbasis scaffolding di PAUD: Sebuah kajian literatur sistematis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1534–1546.
13. Loka, N., Rofiq, A., Fadilah, L., Kalsum, U., Apriyani, N., & Oktafiani, I. S. (2025). *ASESMEN YANG EFEKTIF DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI*. 10(2). <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.486>
14. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.486>
15. Mareta, S., & Loka, N. (2024). PERAN PENTING GURU DAN SEKOLAH DALAM
16. PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8.
17. Mulyasa, H. E. (2020). *Manajemen PAUD (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
18. Nadlifah, Nurliana Wati Fajzrina, L., Triyani, Ismaiyah, N., Loka, N., & Mujiati, T. (2023). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui Event Market Kids. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3477–3485. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4638>
19. Nafiah, Q. N., & Maemonah, M. (2021). Analisis pembiasaan berbahasa terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 278–288.
20. Nuraini, K., & Pramita, D. A. (2025). *Analisis Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4–5 Tahun di Lingkungan Multibahasa*.
21. Oktaviani, R., & Prasetyo, A. (2023). Pengembangan media pembelajaran sorting activity berbasis gambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 134–148.
22. Tamila, R., & Loka, N. (2023). *PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI*. 7.
23. Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak usia dini melalui media gambar berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80–88.
24. Zaini, H., & Dewi, K. (2017). *Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini*. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
